

BAB X

ANALISIS SUMBER DAN PENGUNAAN MODAL KERJA

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk :

1. Menggambarkan latar belakang pentingnya modal kerja
2. Mendefinisikan pengertian dana dan modal kerja
3. Menguraikan dan menjelaskan factor – factor yang menentukan besarnya modal kerja
4. Menjelaskan sumber modal kerja
5. Menjelaskan penggunaan modal kerja
6. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja
7. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya

A. Pengertian Dana dan Modal Kerja

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang - ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya oprasional lainnya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Perolehannya dana yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak tersedia dan untuk memperolehnya relatif tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. Hanya saja dari berbagai sumber yang ada perlu diseleksi terlebih dulu. Artinya pemilihan setiap sumber dana yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Di samping itu, juga perlu dipikirkan untung ruginya penggunaan sumber dana yang akan dipilih.

Dalam praktiknya pengertian dana atau fund dibagi ke dalam beberapa pengertian berikut ini. '

1. Dana dianggap sebagai kas (uang tunai).
2. Dana dianggap sebagai uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro atau tabungan.
3. Dana dianggap sebasai modal kerja
4. Dana dianggap sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Dam dianggap sebagai aktiva yang memiliki sifat sama dengan kas.

Sebagai uang kas, artinya dana seperti yang tertera di dalam neraca dan langsung dapat menjadi uang tunai saat dibutuhkan. Sebagai kas dapat diartikan bahwa dana yang sesungguhnya yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan sedap waktu dibutuhkan.

Dana sebagai uang yang disimpan di bank mengandung arti bahwa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk simpanan. Biasanya jenis simpanan (rekening) yang dikelompokkan di sisi adalah rekening giro (demand deposit) dan rekening tabungan (saving deposit). Penanyaannya mengapa uang yang disimpan di bank dikelompokkan sebagai dana. Hal ini disebabkan karena uang yang ada pada kedua rekening tersebut, baik giro maupun tabungan. juga dapat diambil setiap saat jika dibutuhkan melalui teller (kasir) atau ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang tersebar di berbagai tempat strategis. Kemudian, waktu pengambilannya pun tidak terbatas sampai 24 jam per hari dan 7 hati seminggu. Artinya uang tunai yang ada di ATM dapat diambil setiap waktu selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan bank

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar.

Dana diartikan sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya seluruh harta perusahaan yang dimiliki dalam aktivasnya dianggap dana perusahaan. Pengertian ini memang dianggap terlalu luas.

Dana dianggap sebagai aktiva yang memiliki sifat sama atau setara dengan kas. Artinya semua aktiva yang memiliki fungsi seperti kas, dapat dikatakan dana.

Khusus yang akan dibahas dalam bab ini adalah dana yang mengandung arti sebagai modal kerja. Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. konsep kuantitatif
2. konsep kualitatif
3. konsep fungsional

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang

digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. modal kerja kotor (gross working capital);
2. modal kerja bersih (net working capital).

Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Sementara itu, modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

B. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.

Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara penumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar. ‘

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. guna-memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
2. dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya;
3. memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya;
4. memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat;
5. memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit Yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. guna memaksimalkan penggunaan aktiva. lancar guna meningkatkan penjualan dan laba;
7. melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
8. tujuan lainnya.

C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera . terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja, yaitu

1. jenis perusahaan;
2. Syarat kredit;
3. waktu produksi;
4. tingkat perputaran sediaan.

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan

perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

1. syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.
2. syarat penjualan barang.

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

Kemudian, syarat penjualan berbeda dengan di atas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak Seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

D. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. hasil operasi perusahaan;
2. keuntungan penjualan surat-surat berharga;
3. penjualan saham;
4. penjualan aktiva tetap;
5. penjualan obligasi;
6. memperoleh pinjaman;
7. dana hibah; dan
8. sumber lainnya.

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja, Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual ' surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah . Saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba);
2. adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap);
3. adanya penambahan utang.

E. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. pembentukan dana;
5. pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. penggunaan lainnya.

Arti pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi Perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.

Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

Maksud pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja. namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai;
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai;
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secaram tunai, posisinya tetap berada diaktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat-surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel Juga tidak mengubah posisi utang lancar.

F. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk penanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan statement of fund atau statement of financial changes.

Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan modal kerja disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang kita sebut dengan

nama laporan perubahan modal kerja. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. posisi modal kerja per periode;
2. perubahan modal kerja;
3. komposisi modal kerja;
4. jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap;
7. jumlah aktiva tetap yang telah dijual; dan
8. lainnya.

Untuk membuat laporan perubahan modal kerja, berikut ini disajikan contoh perbandingan neraca PT Ray Ibrahim, Tbk.

PT Ry Ibrahim, Tbk

Neraca Perbandingan

Per 31 Desember 2005 dan 2006 (Dalam jutaan rupiah)

Pos - pos dalam Neraca	Periode		Naik/Turun	
	Tahun 2005	Tahun 2006	Naik	Turun
Aktiva lancar				
kas	250	350	100	
surat - surat berharga	140	50		90
piutang	350	250		100
persediaan	125	150	25	
total aktiva lancar	865	800		65
Aktiva Tetap				
Tanah	735	735		
Mesin	2.500	3.790	1.290	
Kendaraan	1.500	1.500		
Akumulasi Penyusutan	(400)	(925)	500	
Total Aktiva Tetap	4.335	5.100	2.790	
Total Aktiva	5.200	6.900	2.730	
Utang Lancar				
Utang bank	550	200		350
Utang dagang	100	200	100	
Utang wesel	100	50		50
Total Utang Lancar	750	450		300
Utang Jangka Panjang				
Utang hipotek	2.000	1.450		550
Total Utang jangka panjang	2.000	1.450	(200)	
ekuitas				
Modal setor	2.000	2.500	500	
Laba ditahan	450	1.500	1.050	
Total Ekuitas	2.450	4.000	1.550	
Total Passiva	5.200	5.900		

Secara ringkas laporan perubahan modal kerja dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

Komponen	Periode		Modal Kerja	
	Tahun 2005	Tahun 2006	Naik	Turun
Kas	250	350	100	
Surat Berharga	14	50		90
Piutang	350	250		100
Persediaan	125	150	25	25
Utang Bank	550	200	350	
Utang Dagang	100	200		100
Utang Wesel	100	50	50	
			525	315
kenaikan Modal Kerja	-	-		210
			525	525

Sebagai ilustrasi untuk menggambarkan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja dijelaskan sebagai berikut:

Sumber Modal Kerja

1. Hasil Operasi		
- Laba	Rp 1.050	
- Penyusutan	<u>Rp 500</u>	
		Rp 1.550
2. Penjualan Saham		<u>Rp 500</u>
Jumlah Modal Kerja		Rp 2.050

Penggunaan Modal Kerja

1. Pembelian mesin	Rp 1.290	
2. Pembayaran utang hipotek	<u>Rp 550</u>	
		<u>Rp 1.840</u>
Kenaikan Modal Kerja Bersih		Rp 210

G. Rangkuman

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan. Artinya dari mana saja sumber dana dan penggunaan dana tersebut dan untuk apa?

Dana atau fund dapat diartikan sebagai:

1. kas, (uang tunai);
2. uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro atau tabungan;
3. modal kerja;
4. seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan;
5. aktiva yang memiliki sifat sama dengan kas.

Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. modal kerja kotor (gross working capital);
2. modal kerja bersih (net working capital).

Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada aktiva lancar secara total dan sering disebut modal kerja.

Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancax (utang jangka pendek).

Konsep modal kerja dibagi ke dalam:

1. konsep kuantitatif;
2. konsep kualitatif;
3. konsep fungsional.

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

Adapun arti penting modal kerja adalah:

1. guna memenuhi kebutuhan likuiditas;
2. untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar;
3. karena jumlahnya melebihi separuh total aktiva;
4. memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan;
5. memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana; .
6. memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit; dan
7. lainnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja adalah:

1. jenis perusahaan;
2. syarat kredit;
3. waktu produksi;
4. tingkat perputaran sediaan.

Sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. hasil operasi perusahaan;
2. keuntungan penjualan surat-surat berharga;
3. penjualan saham;
4. penjualan aktiva tetap;
5. penjualan obligasi;
6. memperoleh pinjaman;
7. dana hibah; dan
8. sumber lainnya

penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan:

1. pengeluaran untuk gaji, upah;
2. pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. pembayaran dividen;
5. pembelian aktiva tetap;
6. pembayaran utang jangka panjang;
7. pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
8. penggunaan lainnya.

Modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

1. pembelian barang dagangan dan bahan lainnya dilakukan secara tunai;
2. pembelian surat-surat berharga secara tunai;
3. perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. posisi modal kerja per periode;
2. perubahan modal kerja;
3. komposisi modal kerja;
4. jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap;
7. jumlah aktiva tetap yang telah dijual; dan
8. lainnya.